

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan area perairan yang cukup luas. Indonesia memiliki garis pantai berkisar 81.000 km yang merupakan area laut terbesar ke-2 didunia (Numberi, 2008). Hasil sumber perairan di Indonesia sangat melimpah, diantaranya hasil produksi sumber daya ikan pada tahun 2010 secara nasional mencapai 5,1 juta ton. Potensi lestari ikan laut seluruhnya adalah 6.4 juta ton pertahun sekitar 7% dari total potensi lestari ikan laut di dunia, namun baru sekitar 58.5% yang dimanfaatkan. (Hadiwiyoto, 2003).

Ikan merupakan produk pangan dengan kandungan protein hewani yang tinggi. Adawyah (2008) menyatakan ikan tersusun dari berbagai senyawa kimia penyusun seperti air (70-80%), lemak (1-9%), protein (18- 20%), dan sisanya merupakan komponen vitamin dan mineral. Peranan protein dibutuhkan untuk proses pertumbuhan, memperkuat serta memelihara jaringan tubuh, menghasilkan energi apabila tidak terpenuhi oleh karbohidrat dan lemak. Protein merupakan zat pembangun tubuh dan pertumbuhan jaringan-jaringan yang terdapat dalam tubuh (Hadiwiyoto, 2003).

Terdapat banyak jenis ikan di perairan Indonesia diantara lain adalah ikan kerapu, tonang, kakap, dan banyak jenis lainnya. Produk perairan laut ini memiliki karakteristik dan perlakuan yang berbeda-beda. Produk perairan tersebut memiliki nilai ekonomis yang tinggi, hal ini dapat dibuktikan bahwa ekspor produk perikanan laut Indonesia cukup tinggi ke mancanegara. Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa sektor perikanan di Indonesia berkembang

8.37% pada basis year-on-year (y/y) pada kuartal ketiga tahun 2015, jauh lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi negara ini secara keseluruhan pada kuartal yang sama. Penanganan pasca panen perlu dilakukan untuk mencegah terjadinya penurunan kualitas produk. Penanganan pasca panen dilakukan agar produk yang diekspor memiliki standar serta kualitas yang baik. Salah satu penanganan pasca panen yang dapat mempertahankan kualitas dan mencegah penurunan mutu adalah dengan metode pembekuan. Pembekuan bertujuan untuk mencegah terjadinya kerusakan produk serta mencegah kontaminasi dari mikroorganisme. (Moeljanto. 2003)

Penurunan mutu ikan dapat dihambat dengan perlakuan suhu rendah. Penggunaan suhu rendah (pendinginan dan pembekuan) dapat memperlambat proses biokimia yang berlangsung dalam tubuh ikan yang mengarah pada penurunan mutu ikan (Junianto.2003). Berbagai cara pengawetan telah banyak dilakukan, tetapi sebagian besar tidak mampu mempertahankan sifat alami ikan. Salah satu cara pengawetan ikan yang tidak mengubah sifat alami ikan adalah pendinginan dan pembekuan. (Murniyati dan Sunarman. 2000)

Ada beberapa hal yang melatar belakangi pengambilan judul Proses Pembekuan Ikan Jacket (*Abalistes stellaris*) dengan Metode *Air Blast Freezing* (ABF) yaitu, potensi pasar yang besar karena masyarakat internasional yang gemar mengkonsumsi ikan. Selanjutnya, proses yang mudah dengan hasil pengawetan yang baik sangat menarik untuk ikut berperan dalam proses pembekuannya khususnya ikan Jacket. PT. Enam Delapan Sembilan merupakan salah satu industri yang memiliki produk hasil berupa ikan beku sekaligus

pengekspor produk ikan beku yang berada di Lamongan, Jawa Timur yang menggunakan metode *Air Blast Freezing* (ABF). Sehingga penulis sangat tertarik untuk melakukan Praktek Kerja Lapangan di PT. Enam Delapan Sembilan Lamongan.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan

Adapun tujuan dari pelaksanaan PKL di PT. Enam Delapan Sembilan Lamongan adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui proses pembekuan ikan Jacket (*Abalistes stellaris*) dengan Metode *Air Blast Freezing* (ABF) di PT. Enam Delapan Sembilan Lamongan
- b. Mengetahui kendala dan hambatan yang sering terjadi pada proses pembekuan ikan jacket dengan metode *Air Blast Freezing* (ABF)

1.2.2 Manfaat

Adapun manfaat dari pelaksanaan PKL di PT. Enam Delapan Sembilan Lamongan adalah sebagai berikut :

- a. Mendapatkan pengetahuan mengenai proses pembekuan ikan Jacket (*Abalistes stellaris*) dengan Metode *Air Blast Freezing* (ABF) di PT. Enam Delapan Sembilan Lamongan
- b. Mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat dan membandingkan dengan penerapannya dilapangan
- c. Melatih *soft skill* dalam dunia kerja.